

PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X-AP4 SMK PGRI 4 DENPASAR

I Ketut Laba Sumarjiana¹, Lydia Lisa², Ida Bagus Nyoman Wartha³
Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP, Universitas Mahasaraswati Denpasar^{1,2,3}
Email: sumarjiana1958@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar sejarah siswa kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar. Instrumen penelitian dalam tulisan ini meliputi data observasi, dokumentasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan tes. Jenis penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/ evaluasi, dan refleksi. Subjek Penelitian ini adalah sebanyak 33 siswa di kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Metode yang digunakan, yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini menunjukkan hasil belajar siswa sebagai berikut: (1) pada tes awal peningkatan pembelajaran sejarah memperoleh nilai rata-rata 60,30 yang dikelompokkan dalam kategori kurang; (2) pada siklus I menunjukkan peningkatan pembelajaran sejarah memperoleh nilai yang dikelompokkan dalam kategori baik, yaitu 70; (3) Pada siklus II peningkatan pembelajaran sejarah memperoleh nilai rata-rata yang dikelompokkan dalam kategori meningkat, yaitu 85.

Kata kunci: *Problem Based Learning* (PBL), media gambar, motivasi belajar, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine whether through the use of Problem Based Learning (PBL) learning models with image media can increase learning motivation and learning outcomes for students in class X-AP4 at SMK PGRI 4 Denpasar. The research instruments in this paper include observation data, documentation, lesson plans (RPP), and tests. The type of research used in this paper is classroom action research which consists of two cycles. Each cycle consists of stages of planning, implementing actions, observing/evaluating, and reflecting. The subjects of this study were 33 students in class X-AP4 of SMK PGRI 4 Denpasar in the 2019/2020 school year. The method used is the Problem Based Learning (PBL) model. This study shows student learning outcomes as follows: (1) in the initial test of increasing history learning, they obtained an average score of 60.30 which was grouped in the less category; (2) in the first cycle showed an increase in history learning to get a score that was grouped in the good category, namely 70; (3) In the second cycle of increasing history learning, the average score is grouped in the increasing category, which is 85.

Keywords: *Problem Based Learning* (PBL), picture media, learning motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan. Dalam pelaksanaannya siswa mendapatkan informasi dari guru mereka. Tetapi pada zaman seperti sekarang ketika teknologi sudah berkembang dengan pesat sehingga lebih memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Target atau tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan kolaborasi antara berbagai komponen pembelajaran. Dalam hal ini adalah guru, siswa, materi, model, media, serta pemilihan teknik serta metode penilaian yang relevan. Dalam hal ini, guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran yang dilaksanakan dapat

berjalan secara efektif di bawah bimbingan guru (Majid, 2014).

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah, dalam proses pembelajaran sejarah kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar sebagian besar masih menekankan pada domain kognitif. Guru selama ini banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal LKS atau buku-buku paket yang diberikan di sekolah. Selain itu, pembelajaran idealnya dilaksanakan berdasar pada tujuan pembelajaran dalam aspek afektif, kognitif, dan psikomotor serta meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Astuti, 2017).

Salah satu alternatif cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa dan mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Salah satu model pembelajaran itu adalah *Problem Based Learning* (PBL). Dengan model PBL ini diharapkan siswa mendapatkan lebih banyak keterampilan dibandingkan dengan pengetahuan yang dihafal, seperti keterampilan dalam berpikir sehingga nantinya mampu memecahkan masalah, keterampilan bekerja dalam tim, dan mampu berkomunikasi dalam mencari suatu informasi. Agar pembelajaran diterima oleh siswa, guru harus berusaha membuat siswa agar aktif belajar. Hal itu karena guru memiliki tanggung jawab profesional untuk membimbing dan melatih siswa secara berkelanjutan (Trianto, 2007)

Hasil wawancara dengan guru wali kelas X-AP4 di SMK PGRI 4 Denpasar menemukan bahwa keaktifan, kemandirian, dan fokus belajar siswa harus ditingkatkan. Selain itu, guru juga ditemukan dominan menggunakan metode ceramah selama

pembelajaran. Hal itu diduga menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Maka dari itu, peneliti akan melakukan perubahan dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai kondisi belajar yang efektif serta mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa, peneliti akan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Diharapkan melalui pembelajaran dengan model PBL ini, keaktifan dan kemandirian siswa menjadi meningkat. Selain itu, siswa juga diharapkan dapat melatih keterampilannya dalam memecahkan permasalahan yang relevan dengan konteks dunia nyata.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran sejarah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya untuk memecahkan masalah. Hal ini karena *Problem Based Learning* (PBL) dirancang secara sistematis dan terencana untuk memicu dan melibatkan siswa secara langsung dan aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dalam Pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih efektif, peneliti membutuhkan media, salah satunya adalah media gambar, karena dalam media gambar banyak memiliki cerita peristiwa terkandung didalamnya yang perlu digali secara mendalam oleh siswa dengan imajinasinya yang berhubungan dengan materi. Perpaduan antara model *Problem Based Learning* dengan media gambar dirasa sangat cocok dan mampu menghidupkan suasana belajar sehingga dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan (Abbas, 2000).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional (Trianto, 2012).

Dalam penelitian ini model PTK yang digunakan adalah PTK model Kurt Lewin. Dalam hal ini, siklus PTK terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan, yaitu proses merencanakan tindakan untuk memecahkan permasalahan; (2) Tindakan, yaitu perlakuan yang diberikan oleh guru untuk perubahan yang diharapkan, (3) Pengamatan, yaitu proses mengamati proses dan hasil tindakan yang diberikan, (4) Refleksi, yaitu proses evaluasi untuk mengetahui kendala dan merumuskan tindak lanjut tindakan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Denpasar yang berlokasi di l. Kebo Iwa Selatan No.8, Denpasar Barat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020 semester ganjil berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 24 siswa laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan tes hasil belajar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Adapun sumber

data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Dengan pengukuran hasil belajar atau jawaban siswa berupa skor persentase sebagai berikut yang dirujuk dari Sukardi (2003).

1. Rata-rata hasil belajar siswa:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- M : Skor rata kelas
 $\sum x$: Jumlah Skor Siswa
N : Banyaknya Siwa

2. Mengukur daya serap siswa:

$$DS = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- DS : Daya Serap siswa
X : Jumlah skor seluruh siswa
N : Banyaknya Siswa

3. Ketuntasan belajar siswa:

$$KB = \frac{T}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- KB : Ketuntasan Belajar
T : Jumlah siswa yang belajarnya tuntas
N : Banyaknya siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki langkah-langkah pelaksanaan di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pengorganisasian tugas belajar oleh siswa dalam bimbingan guru
- b. Proses pengumpulan informasi terkait dengan permasalahan yang dikaji

- c. Pembimbingan siswa untuk merencanakan dan menyiapkan laporan hasil investigasi
- d. Refleksi diri oleh siswa tentang proses dan hasil pemecahan permasalahan

Penerapan model pembelajaran PBL dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah pada siswa kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar. Adapun kesimpulannya, yaitu bila dibandingkan dengan data pada kedua siklus, terungkap bahwa terjadi peningkatan bermakna dari tindakan siklus I dan siklus II. Pada siklus I, rata-rata skor siswa di pertemuan pertama adalah 24,24 dan meningkat menjadi 51,51. Pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 100%.

Berdasarkan data di atas semakin membuktikan bahwa proses belajar siswa menjadi lebih efektif. Selanjutnya motivasi siswa dalam belajar juga semakin tinggi, yang dilihat dari semangat siswa untuk menyampaikan pendapat/ argumen menjadikan siswa lebih berani. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan motivasi belajar pada siswa Kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar.

Kemudian penerapan model pembelajaran PBL dengan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar sejarah pada siswa kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar. Selama penerapan pembelajaran ini, penilaian siswa ditekankan pada penilaian individu meskipun mereka berkerja dalam kelompok. Penilaian ini terkait dengan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Penilaian seperti ini telah dipaparkan pada hasil penilaian yang mencakup dua aspek yaitu penilaian tes berkelompok dan individu yang dilakukan setiap akhir siklus. Apaun simpulannya yaitu sebagai berikut.

1. Pada tes awal peningkatan pembelajaran proses masuk dan berkembangnya agama Hindu ke Indonesia dari 33 siswa memperoleh nilai rata-rata 60,30 yang dikelompokkan dalam kategori kurang.
2. Pada siklus I peningkatan pembelajaran sejarah tentang proses masuk dan berkembangnya agama Hindu ke Indonesia dari 33 siswa memperoleh nilai yang dikelompokkan dalam kategori baik yaitu 70.
3. Pada siklus II peningkatan pembelajaran sejarah dari 33 siswa memperoleh nilai rata-rata yang di kelompok dalam kategori meningkat yaitu 85.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan perbaikan diri yang merupakan turunan dari peningkatan motivasi belajar. Hasil ini mengungkap bahwa model pembelajaran PBL mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media gambar dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran di kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar, mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, dan menghendaki siswa untuk saling membantu memecahkan masalah yang diberikan oleh peneliti yang dikerjakan secara individu maupun kelompok. Maka dari itu penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam

kegiatan belajar mengajar dengan materi proses masuk dan berkembangnya agama islam di Indonesia dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar.

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa lebih cepat memahami apa yang dijelaskan oleh guru, karena dengan menggunakan suatu media pembelajaran siswa akan dapat langsung terfokus dengan media pembelajaran tersebut. Dipilihnya media gambar dalam penelitian ini karena media gambar dianggap sesuai dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, dan mampu menambah keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai tes siklus I sebesar 70%, sedangkan hasil rata-rata siklus II sebesar 85%, jadi kesimpulannya hasil belajar sejarah siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di anggap berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas X-AP4 SMK PGRI 4 Denpasar, karena mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2000). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Di SMU. *Depdikbud: Jakarta*, 13.
- Astiti, K. A. (2017). *Evaluasi Pembelajaran* (Ratih (ed.); I). Andi.
- Majid, A. (2014). *Penilaian Autentik :*

Proses dan Hasil Belajar (A. Kamsyah (ed.); I). Remaja Rosdakarya.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya* (M. . Sunarni (ed.)). Prestasi Pustaka.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (V). Kencana Prenada Media Group.